

## EFEKTIVITAS METODE AL MIFTAH LIL ULUM DALAM MEMAHAMI ILMU NAHWU PADA SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUS SHOLIHIN.

Humayro Toha,<sup>1</sup> Wildana Wargadinata<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia<sup>12</sup>

[humayrotoha28@gmail.com](mailto:humayrotoha28@gmail.com),<sup>1</sup> [wildana@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:wildana@bsa.uin-malang.ac.id),<sup>2</sup>

### *Abstract*

*The use of a method in certain learning aims to present material in a concise, practical and easy to understand manner. This research is considered important to review how far the effectiveness of this method is for the students of MTs Mambaus Sholihin in understanding nahwu science. The method used in this study is a qualitative method because it is a research process that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people being observed. Based on observations of several teachers, it was explained that by using the Al-Miftah lil Ulum method, the Nahwu learning scores of the students experienced a pretty good increase. From the results of the research, the Al-Miftah method has proven to be effective in facilitating students in understanding nahwu science, although basically this method is not the main reference for learning nahwu material at Islamic boarding schools, this method is effective in helping students to recognize and understand nahwu science.*

**Keyword:** *Effectiveness, al-miftah lil ulum methode, nahwu science.*

### **Abstrak**

*Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran tertentu bertujuan untuk menyajikan materi secara ringkas, praktis dan mudah dipahami. Penelitian ini dinilai penting untuk mengkaji seberapa jauh keefektifan metode ini bagi siswa MTs Mambaus Sholihin dalam memahami ilmu nahwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Berdasarkan pengamatan beberapa guru dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode Al-Miftah lil Ulum, nilai pembelajaran Nahwu siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari hasil penelitian, metode Al-Miftah terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa dalam memahami ilmu nahwu, meskipun*

*pada dasarnya metode ini bukan menjadi acuan utama pembelajaran materi nahwu di pesantren, namun metode ini efektif dalam membantu siswa untuk mengenali dan memahami ilmu nahwu.*

**Kata Kunci:** Efektifitas, Metode Al Miftah, Ilmu Nahwu

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren dalam sejarahnya merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk belajar dan mendalami agama Islam serta pembinaan akhlakul karimah. Metode pendidikan yang digunakan berdasarkan pada ajaran salaf yang mana kegiatan belajar mengajarnya masih bersifat tradisional dan turun temurun.<sup>1</sup> Meskipun pada era ini mulai banyak bermunculan pesantren modern, pada hakikatnya di dalam metode pendidikannya masih mengadopsi ajaran salaf yang dipadukan dengan ajaran modern, lebih tepatnya menganut sistem klasikal dan sekolah.<sup>2</sup>

Pesantren memiliki ciri khas serta menampakkan unsur-unsur pokoknya yang membedakan antara pendidikan di dalamnya dengan pendidikan lainnya, seperti halnya penggunaan kitab gundul atau disebut kitab kuning yang merupakan salah satu ciri khas yang tersohor dari pondok pesantren, disamping adanya kyai sebagai murabbi, santri, dan pondok.<sup>3</sup> Antara pesantren dan kitab kuning ibarat kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, pembelajaran menggunakan kitab kuning adalah perkara yang dihukumi wajib dalam sistem pendidikan pesantren, karena kitab kuning adalah sumber rujukan dalam mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan agama.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dalam sistem pendidikannya, pesantren lebih menekankan pembelajarannya menggunakan materi-materi yang tersusun pada kitab salaf dan hasil pemikiran ulama salaf yang dijuluki dengan kitab kuning.

Atas dasar penekanan materi pembelajaran menggunakan kitab salaf atau kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab, maka tidak akan sampai pada tujuan pemahaman kitab kuning tersebut kecuali dengan ilmu nahwu. Tak heran bila ilmu nahwu menjadi prioritas utama pelajaran di pesantren disamping ilmu fiqh dan akhlak, karena tidak memungkinkannya memahami kitab kuning kecuali dengan dibekali ilmu nahwu.<sup>5</sup> Urgensi keutamaan nahwu ini sesuai dengan apa yang tersirat pada salah satu

---

<sup>1</sup> Kholis Tohir. Model Pendidikan Pesantren Salafi. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020. Lihat juga dalam Saiful Anam. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joesan Mlarak Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

<sup>2</sup> Lyly Bayu Aji, and Marhaeni Dwi Setyarini. "Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Jiken, Blora." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1.1 (2020): 1-10.

<sup>3</sup> Fathor Rozi, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2019): 157-174. Lihat juga dalam Zamakhsyari Dhofier. Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai. LP3ES, 1982.

<sup>4</sup> Syaikhul Islam Ali, and Lc M. Sosio. KAJIDAH FIKIH POLITIK; Pergulatan Pemikiran Politik Kebangsaan Ulama. Harakah Book, 2018.

<sup>5</sup> Asrowi. "Relevansi sistem pendidikan ponpes Nurul Faizin Cilangkap dalam era modernisasi." *Aksioma*

bait nadzom kitab nahwu<sup>6</sup> yakni nadzom Imrithy, yaitu:

والنحو أولى أولا أن يعلما # إذ الكلام دونه لن يفهما

*“Ilmu nahwu sangat utama untuk diajarkan pertama kali, karena kalam (ucapan) tanpa nahwu tidak akan bisa dipahami.”*

Mengulas tentang efektivitas pembelajaran merupakan hal yang menyangkut dua komponen penting, yakni pengajar dan objek pembelajaran yang disebut santri atau siswa. Persiapan dan perencanaan yang baik pada aktifitas belajar mengajar akan menjadi penunjang nilai keefektivan seorang guru saat mengajar. Begitupula tujuan pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan jelas dan sistematis akan menghasilkan nilai yang signifikan atas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>7</sup> Terdapat tiga poin yang memberikan dampak besar dan pengaruh baik terhadap efektivitas sebuah pembelajaran, yaitu; situasi, substansi dan penyampaian materi.<sup>8</sup>

Situasi proses pembelajaran yang inovatif dan aktif akan menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik dan menghibur, tidak bersifat monoton atau hanya fokus pada suasana yang cenderung bersifat dominan atau sebatas memberikan informasi dan materi, sehingga siswa tertarik dan mampu untuk mengeksplorasi intisari dari tiap materi yang telah disampaikan.<sup>9</sup> Sedangkan dalam sudut pandang substansi, kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan setiap materi yang telah disampaikan guru merupakan efektivitas yang harus bisa diraih pencapaiannya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, orientasi seorang guru saat mengajar bukan hanya sebuah usaha untuk memberikan pemahaman materi secara tekstual saja, namun juga usaha secara maksimal untuk mengajak keterlibatan dan

---

Ad-Diniyah 3.2 (2015).

<sup>6</sup> Ita Mustainna Huda, Dr Muhammad Muchlish, and Ahmadi. "Konfigurasi Kāna Wa Akhawātuhā Pada Kitab Arba'in Nawawiyah Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab." AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya 4.1 (2020): 88-102.

<sup>7</sup> M. Jailani, Syahrani, and Abdul Hamid. "Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))." Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2016).

<sup>8</sup> Anan Sutisna. "Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar." JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan 18.3 (2016): 156-168.

<sup>9</sup> Arini Haq. "KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE KISAH DI SD ISLAM JIWA NALA SURABAYA." Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman 1.2 (2018): 219-242.

<sup>10</sup> Ade Irwana. "Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar." Jurnal Administrasi Pendidikan 22.2 (2015).

keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar, dimana hal tersebut akan menjadi penentu hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Sebagaimana dikatakan oleh para pemerhati pendidikan bahwa fokus seorang pengajar atau guru tidak bisa pada hal yang bersifat menyampaikan dan menginformasikan saja, tetapi hendaknya juga mengembangkan aktifitas yang dapat memancing keterlibatan para siswa secara komprehensif.<sup>11</sup>

Metode memiliki arti suatu pedoman atau jalan tertentu yang dilalui untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Sedangkan arti pembelajaran adalah rentetan kegiatan dan aktifitas yang dirancang secara sengaja untuk dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa sehingga memudahkan keberlangsungan proses belajarnya.<sup>12</sup> Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara tertentu yang dipilih dan diimplementasikan dalam menyampaikan materi pelajaran pada para siswa saat pelaksanaan pembelajaran, yang disampaikan secara individu ataupun berkelompok dengan tujuan menjadikan materi pembelajaran mudah untuk diserap, dipahami, ditelaah, dan dimanfaatkan oleh para siswa.<sup>13</sup>

Metode Al-Miftah lil Ulum merupakan sebuah metode atau cara yang praktis untuk digunakan saat mempelajari ilmu nahwu agar bisa cepat mencapai kemampuan dalam membaca kitab kuning dan membantu dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab.<sup>14</sup> Metode ini merupakan panduan serta ringkasan yang padat dan sistematis dari kitab-kitab nahwu terdahulu, yaitu kitab Al-Jurumiyah, AL-Imrithi dan Alfiyah Ibnu Malik. Dalam metode ini tidak menggunakan istilah-istilah baru seputar kaidah ilmu nahwu, tapi tetap menggunakan istilah-istilah asli yang disebutkan dalam kitab nahwu para ulama salaf terdahulu. Materi yang dimuat dalam metode ini terkait dengan ringkasan kaidah nahwu dan sharaf sebagai materi yang harus dipelajari dan dikuasai untuk mengasah kemampuan dan kemahiran membaca kitab saja, tanpa disisipkan tambahan

---

<sup>11</sup> Gorky Sembiring. 2009. *Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Galang Press.

<sup>12</sup> Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5.2 (2017): 201-223. Lihat juga dalam Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru, 2019.

<sup>13</sup> Muhammad Fauzi. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimi Bangkalan." *Al-Ibrah* 5.2 (2020): 120-145. Lihat juga dalam Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8.2 (2018): 107-117.

<sup>14</sup> Rozi, Fathor, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2019): 157-174.

materi dan rumus yang luas dan panjang lebar terkait ilmu nahwu.<sup>15</sup>

Munculnya inovasi atau pengembangan metode pembelajaran seperti metode Al-Miftah lil Ulum merupakan sebuah mediator untuk memudahkan memahami ilmu Nahwu. Hal ini sesuai dengan tujuan inti dari adanya sebuah pengembangan metode pembelajaran yaitu fokus pada kepentingan pembelajaran Bahasa Arab yang memiliki daya tarik yang tinggi,<sup>16</sup> dan Ilmu Nahwu merupakan ilmu inti Bahasa Arab. Metode ini praktis, ringkas, unik, menarik dan ditulis dengan metode yang singkat, padat, menggunakan Bahasa Indonesia serta dilengkapi dengan rumus, beragam contoh dan skema yang menarik dengan tulisan warna-warni. Lahirnya metode ini diprakarsai, diperkenalkan dan disebar oleh tim Al-Miftah lil Ulum dari Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan kemudian metode Al-Miftah mendapatkan respon yang bagus dikalangan dunia pesantren hingga akhirnya bisa tersebar luas ke beberapa kalangan pesantren yang bekerjasama dengan tim Al-Miftah pesantren Sidogiri dengan secara langsung atau tidak, melalui perantara tim yang telah dipercaya.<sup>17</sup> Pondok Pesantren Mambaus Sholihin termasuk salah satu dari beberapa pesantren yang memilih untuk menerapkan metode ini pada santri didiknya sejak tahun 2019. Oleh karena itu, efektivitas yang bisa dicapai dari pembelajarannya, setidaknya sudah bisa dianalisis dan terlihat dalam rentang masa tersebut.

Penelitian ini dianggap penting untuk meninjau sejauh mana keefektivan metode ini bagi para santri MTs Mambaus Sholihin dalam memahami ilmu nahwu. Sudah terdapat beberapa penelitian terkait metode Al-Miftah lil Ulum Sidogiri yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini, hanya saja beberapa penelitian terdahulu tentang metode ini terkait dengan peranan dan analisa metode ini dalam memudahkan membaca kitab kuning. Dalam penelitian ini, terfokus pada keefektivan metode ini dalam memudahkan para santri dalam memahami ilmu nahwu tanpa mendalami pada praktek

---

<sup>15</sup> Talqis Nurdianto. "Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." Yogyakarta: Zahir Publishing (2020). Lihat juga dalam Rifqi Al-Mahmudy. 2018. "Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri: Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil Ulum," Juli 2018.

<sup>16</sup> R.Mantasiah, Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya). Deepublish, 2020. Lihat juga dalam Bahruddin, Uril. 2017. Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi.

<sup>17</sup> Choirul Mala Muzaky, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2020): 22-36. Lihat juga dalam Ahmed Shoim, El Amin, Fitri Nurhayati, Dosen Fakultas Tarbiyah, dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah. t.t. "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk."

membaca kitab kuning, karena hal tersebut membutuhkan penelitian dan perincian yang panjang. Begitupula penelitian terdahulu terkait metode ini, dilaksanakan di beberapa lembaga dan belum ada yang meneliti tentang metode ini di MTs Mambaus Sholihin Gresik.

Dipilihnya santri MTs Mambaus Sholihin pada penelitian ini dikarenakan santri MTs merupakan pemula dalam mengenal ilmu nahwu sehingga hal ini menarik untuk ditinjau sejauh mana keefektivan metode Al-Miftah lil Ulum dalam membantu para pemula untuk memahami ilmu nahwu. Maka dari itu, tujuan penelitian tentang Efektivitas Metode Al-Miftah lil Ulum dalam memahami ilmu nahwu pada santri MTs Mambaus Sholihin mencakup dua hal; yaitu pertama, untuk mendeskripsikan penerapan dan efektivitas pembelajaran ilmu Nahwu menggunakan metode Al-Miftah lil Ulum pada santri MTs Mambaus Sholihin. Kedua, untuk mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah lil Ulum.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif karena berupa proses penelitian yang menghasilkan bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sedangkan data yang menunjang penelitian diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Mambaus Sholihin yang berlokasi di desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik dan penelitian terfokus pada santri putri MTs Mambaus Sholihin. Yang menjadi subjek penelitian adalah para guru yang mengajarkan metode Al-Miftah lil Ulum dan santri.<sup>18</sup> Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung ataupun dilakukan secara berkala. Penelitian ini menggunakan jenis interview yang berupa wawancara semiterstruktur.<sup>19</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisa data model interaktif dapat

---

<sup>18</sup> Gumilar Rusliwa Somantri. "Memahami metode kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9.2 (2005): 57-65.

<sup>19</sup> M.Muizzuddin , and Siska Siska. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) GRESIK." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6.1 (2022): 77-96.

diambil melalui beberapa tahapan, yaitu; penyajian data, reduksi data, kemudian penarikan kesimpulan.

20

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Efektivitas Metode Al-Miftah lil Ulum dalam memahami ilmu nahwu pada santri MTs Mambaus Sholihin mencakup dua hal; pertama, untuk mendeskripsikan penerapan dan efektivitas pembelajaran Al-Miftah lil Ulum pada santri MTs Mambaus Sholihin. Kedua, untuk mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama proses pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah lil Ulum.

### **Penerapan dan Efektivitas pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum pada santri MTs Mambaus Sholihin.**

Sebelum membahas penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada Santri MTs Mambaus Sholihin, penting untuk mengenal isi dari metode tersebut. Metode pembelajaran Al Miftah lil Ulum terdapat 4 buku panduan khusus.<sup>21</sup> Keempat macam buku panduan tersebut yaitu:

#### **Buku Panduan untuk Siswa atau Peserta didik**

Buku panduan ini terdiri dari 4 jilid. Pada jilid satu terdapat 50 halaman yang berisi 2 bab. Pertama, berisi bab tentang macam-macam kalimat serta tanda-tanda dari masing-masing kalimat dalam bahasa Arab. Kedua, berisi bab yang menerangkan tentang isim mu'rob dan mabni serta cara membedakan keduanya.<sup>22</sup> Pada jilid satu ini, materi dilengkapi dengan bait-bait lagu seputar kaidah ilmu nahwu dan shorof yang bisa dilihat di buku nadzoman pada jilid tiga untuk dinyanyikan oleh para santri sebagai cara mempermudah menghafal materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran dan menghafal menjadi lebih mudah,

---

<sup>20</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

<sup>21</sup> Rina Dian Rahmawati, Siti Nur Ainun, Fakultas Agama Islam, Kh Wahab Hasbullah. 200M. "Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas."

<sup>22</sup> Maulana Restu, and Siti Wahyuni. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9.3 (2019): 263-272.

menarik dan menyenangkan.

Pada jilid dua berisi 71 halaman dan 3 bab. Bab pertama berisi tentang penjelasan kaidah isim nakirah dan makrifah, bagaimana membedakan dan menentukan antara keduanya. Bab kedua berisi penjelasan tentang bagaimana mengenal isim mudzakkar dan muannats. Bab ketiga berisi penjelasan tentang bagaimana membedakan dan mengenal isim jamid dan musytaq.<sup>23</sup>

Buku jilid tiga dari metode Al-Miftah berisi 68 halaman. jilid ini khusus pembahasan fi'il dan i'rabnya. Dalam jilid ini terdapat 5 bab. Pertama, berisi penjelasan tentang macam-macam fi'il, Madhi, Mudhori' dan Amar. Kedua, berisi penjelasan tentang fi'il mujarrod dan mazid. Ketiga, berisi tentang materi fi'il muta'addi dan fi'il lazim. Keempat, berisi tentang penjelasan fi'il ma'lum dan majhul. Kelima, berisi penjelasan tentang fi'il shohih dan mu'tal.<sup>24</sup>

Buku jilid keempat berisi 62 halaman. Pada jilid keempat ini terdapat 3 bab. Bab pertama berisi penjelasan tentang isim-isim yang dibaca rofa'. Bab kedua berisi tentang isim-isim yang dibaca nashab. Bab ketiga berisi penjelasan tentang isim-isim yang dibaca jer.<sup>25</sup>

### **Buku Panduan untuk Guru**

Buku ini khusus panduan dan pegangan guru pengajar.

### **Buku Nadzoman**

Buku nadzoman ini ukurannya lebih kecil dari buku panduan lainnya dan berisi 63 halaman yang memuat nadzoman terkait kaidah ilmu nahwu dan shorof yang tercantum pada jilid satu hingga jilid empat. Buku nadzoman ini dilengkapi dengan petunjuk lagu yang digunakan pada tiap nadzoman yang berbeda dengan nadzoman lainnya dengan menggunakan lagu tradisional atau lagu yang populer di telinga masyarakat Indonesia.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Choirul Mala Muzaky, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2020): 22-36.

<sup>24</sup> Vialinda Siswati, et al. "The Strategy of Islamic Religious Teachers in Learning To Read The Students' Book with The Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri Method." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5.3 (2022): 1342-1353.

<sup>25</sup> Nanda Khafita Sari. "Analisis metode al-Miftah lil Ulum sebagai mediator metode membaca kitab klasik di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini." *semmasbama* 2 (2018).

<sup>26</sup> Choirul Mala Muzaky, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*

**Buku Tashrif.**

Buku panduan terakhir dari metode Al-Miftah lil Ulum adalah buku tashrif. Buku ini berisi materi tentang wazan-wazan fi'il. Buku ini sebagai materi pendukung bagi jilid ketiga. Dalam buku ini juga terdapat latihan soal tashrif agar santri terlatih untuk mentashrif fi'il sesuai wazan-wazannya.<sup>27</sup>

Penerapan proses belajar-mengajar menggunakan metode Al-Miftah lil Ulum di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari tahap pertama yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan ini meliputi;

1. Menentukan rencana pembelajaran yang bertujuan agar para santri dapat lebih mudah memahami nahwu dan membaca kitab kuning dengan benar.
2. Menentukan materi pembelajaran sesuai materi yang ditetapkan dalam buku panduan mengajar metode Al-Miftah.
3. Menentukan target pencapaian sesuai dengan kemampuan dan perkembangan para santri dalam menyelesaikan materi tiap jilid buku metode Al-Miftah.
4. Menyusun bahan evaluasi yang dirancang dengan detail dan menyeluruh sebagaimana yang ditentukan dalam buku panduan bertanya metode Al-Miftah lil Ulum

Setelah tahap persiapan, berlanjut pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tentang aturan-aturan yang telah dirancang sebagaimana berikut ini.

1. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad dan Jum'at pukul 15.30—16.30 WIB. Durasi waktu pertatap muka adalah 60 menit.
2. Pembagian kelompok pembelajaran metode Al-Miftah, tiap kelompok terdiri dari 15 santri.
3. Proses pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan sesuai langkah-langkah berikut: a) dimulai dengan pembukaan dan doa (5 menit), b) membaca nadham Al-Miftah diiringi lagu tertentu secara bersama-sama (5 menit), c) Guru menyampaikan penjelasan (5 menit), d) Guru menjelaskan materi baru sebagai konsep penambahan materi (15 menit), e) lanjut sesi pemahaman dan penguatan

---

13.1 (2020): 22-36.

<sup>27</sup> Choirul Mala Muzaky, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2020): 22-36.

hafalan tentang materi yang telah disampaikan guru dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing santri serta mempersilahkan santri untuk bertanya (15 menit), f) Evaluasi dan ditutup dengan doa, evaluasi dengan cara memberikan kesempatan pada santri untuk mengerjakan soal yang tercantum di buku jilid Al-Miftah (15 menit).

4. Evaluasi, menggunakan tes berupa tulis dan lisan. Tes ini ditujukan sebagai syarat kenaikan jilid dengan target tertentu. Apabila nilai tes tidak mencapai target tersebut, maka santri wajib mengulang kembali jilid tersebut. Untuk tes lisan dilakukan penilaian secara langsung yang ditangani oleh guru senior pengajar metode Al-Miftah lil Ulum. Tes kenaikan jilid metode Al-Miftah ini diadakan serentak secara berkala atau sesuai pencapaian khusus dari santri.

Mengenai efektivitas metode Al-Miftah pada santri MTs Mambaus Sholihin, kembali pada tiga hal; Pertama, Efektivitas pengajar, terlihat guru mampu menguasai situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tercipta suasana yang terkendali, nyaman dan tenang. Interaksi antara guru dan santri hendaknya terjalin dengan baik, terutama saat melaksanakan tanya jawab setelah guru melakukan penanaman konsep di awal.<sup>28</sup>

Kedua, Efektivitas peserta didik, yaitu terciptanya suasana dan kondisi yang tenang dan nyaman saat pembelajaran agar siswa bisa konsentrasi dan terkendali saat menjalani beberapa tahapan yang dilakukan oleh para guru. Interaksi antara guru dan santri terasa nyata dan baik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan semangat.<sup>29</sup>

Ketiga, Hasil evaluasi pembelajaran, dipantau terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil tes tulis pada sebagian besar santri. Untuk tes lisan yang diujikan pada santri, terlihat ada beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang signifikan pada kemampuan santri dalam memahami ilmu Nahwu. Diantaranya, santri mampu menjawab pertanyaan terkait kaidah nahwu dengan tepat, santri mampu membedakan antara isim dan fi'il berikut ciri-ciri keduanya. Santri juga mampu menyebutkan tanda i'rob masing-masing kalimat, serta membedakan antara

---

<sup>28</sup> Fitriadi Lubis. "Efektifitas Pembelajaran Ditinjau Dari Pelaksanaan Supervisi." *Ta'dib* 19.1 (2016): 1-14.

<sup>29</sup> Darmansyah, Azwarman and Erdawati. "Menciptakan pembelajaran menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis dengan karikatur humor dalam belajar matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 21.2 (2017): 39-67.

mu'rob dan mabni. Kesulitan yang dialami beberapa santri adalah mentashrif fi'il dan menentukan bina'nya. Namun hal itu bisa ditindak lanjuti dalam pelajaran shorof.

### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran**

Faktor-faktor yang menjadi pendukung utama dalam proses penerapan metode Al-Miftah lil Ulum di MTs Mambaus Sholihin adalah:

Tenaga pengajar yang memadai dan telah dikaderisasi, karena untuk penerapan metode Al-Miftah lil Ulum terhadap para santri dibutuhkan tenaga pengajar yang telah menguasai penggunaan metode Al-Miftah lil Ulum. Untuk mengajar metode ini diperlukan adanya pelatihan khusus terlebih dahulu (training). Penguasaan materi dan cara penyampaian yang benar sesuai standar pengajaran metode Al-Miftah lil Ulum sangatlah penting untuk bagi para pengajar agar dapat memberikan pemahaman yang benar dan mudah bagi para santri.

Materi yang simpel dan mudah, karena Al-Miftah materinya ringkas dan terdiri dari nadzom arab-indo yang bisa dilagukan.

Ketekunan dan semangat belajar santri. Kedisiplinan terhadap jadwal santri yang telah ditentukan pesantren serta semangat belajar bersama dapat memicu ketekunan para santri dalam belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah lil Ulum pada santri MTs Mambaus Sholihin adalah:

Padatnya jadwal pendidik, beberapa pendidik berasal dari kalangan mahasiswa sehingga terkadang berbenturan dengan jadwal kuliah, hal ini menyebabkan pembelajaran Al-Miftah tidak tepat waktu, namun masih bisa diatasi dengan mengoptimalkan waktu yang tersisa dan penambahan jam diluar jam yang telah dijadwalkan serentak.

Sarana dan prasana yang kurang memadai, karena belum disediakan ruang khusus untuk kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah lil Ulum bagi santri sehingga dijadikan satu di lapangan pondok. Hal tersebut tentunya mempengaruhi proses pembelajaran karena suasana yang terlalu ramai dan suara bersautan. Akan tetapi santri tetap semangat menjalani pembelajaran di tempat terbuka, karena ada pergantian suasana pembelajaran dari kelas ke lapangan. Selain itu suara lantunan bait Al-Miftah yang bersautan dapat

memicu semangat belajar santri.<sup>30</sup>

Faktor penghambat yang disebutkan diatas tidak sepenuhnya mengganggu atau menghambat proses belajar santri dan faktor tersebut tidak selalu terjadi akan tetapi terjadi pada waktu tertentu saja.<sup>31</sup> Sebagaimana yang dipaparkan oleh(Djamarah 2013), patokan dan tolak ukur untuk melihat efektivitas sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dari hasil evaluasi pembelajaran.<sup>32</sup> Jika batas minimal hasil pembelajaran mencapai 75% dari tujuan dan hasilnya telah dipenuhi, maka pembelajaran sudah bisa dikatakan efektif. Sesuai hasil wawancara peneliti terhadap beberapa pengajar, dipaparkan bahwa peningkatan nilai para santri dinilai cukup bagus, didapatkan bahwa 80% dari santri berhasil mencapai target yang ditentukan, baik ujian tulis maupun lisan.<sup>33</sup> Kuantitas unjuk kerja merupakan indikator lain sebagai penunjuk efektivitas pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil nilai tes lisan, dimana siswa dapat memberikan jawaban yang baik dan lancar atas pertanyaan yang diajukan serta mampu menjelaskan kaidah dari materi tes yang diujikan.

Hasil penelitian ini tentunya memiliki beberapa masukan terhadap pembelajaran metode Al-Miftah lil Ulum, diantaranya: Pertama, perlu adanya pengkaderisian ulang dan pelatihan metode Al-Miftah bagi para pendidik agar bisa optimal dalam menyampaikan materi. Kedua, perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi metode Al-Miftah agar santri tidak bosan, seperti pemberian contoh yang beragam serta dilagukan. Ketiga, Perlu adanya media yang inovatif meskipun sederhana, sebagai pendukung metode Al-Miftah agar lebih menarik, semisal tanda isim yang dijadikan puzzle, dan lain-lain.

## **PENUTUP**

Efektivitas metode Al-Miftah lil Ulum dalam memudahkan santri MTs Mambaus

---

<sup>30</sup> Fika Magfira Tungkagi, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo." *Al-Fakkaar* 3.1 (2022): 1-16.

<sup>31</sup> Sherly Septia Suyedi, and Yenni Idrus. "hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8.1 (2019): 120-128.

<sup>32</sup> Syaifu Bahri Djamarah. 2013. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>33</sup> Leni Fitrianti. "Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10.1 (2018): 89-102.

Sholihin dalam memahami nahwu dapat dilihat dari beberapa indikator yang tampak, yaitu: hasil nilai ujian para santri memenuhi target yang telah ditentukan, santri dapat menguasai dan menghafal materi yang diajarkan pada jilid 1-4 dari buku panduan metode Al-miftah lil Ulum, santri dianggap mampu memahami nahwu dengan mudah. Diantara faktor-faktor yang mendukung penerapan pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum di MTs Mambaus Sholihin adalah: a) Tenaga pendidik yang memadai dan telah dikaderisi, b) Materi yang simpel dan mudah, c) Ketekunan dan semangat belajar santri. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi adalah: padatnya jadwal pendidik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, namun faktor penghambat ini tidak sepenuhnya mempengaruhi proses belajar santri.

Metode Al-Miftah terbukti efektif memudahkan santri dalam memahami ilmu nahwu, meski pada dasarnya metode ini bukan rujukan utama pembelajaran materi nahwu di Pesantren, namun metode ini efektif membantu memudahkan santri dalam mengenal dan memahami ilmu nahwu, khususnya bagi pemula sebagaimana santri MTs Mambaus Sholihin. Meskipun metode ini terbukti efektif, namun tetap tidak bisa lepas dari kitab nahwu yang menjadi rujukan utama santri agar santri bisa mengenal nahwu dari awal bab hingga akhir. Hal ini dikarenakan metode Al-Miftah merupakan ringkasan dan formulasi bab nahwu untuk memudahkan membaca kitab, jadi untuk memahami nahwu secara detail, perlu kembali pada kitab rujukan awal seperti Jurumiyah, Imrithi, dll. Sedangkan Al-Miftah berperan dalam memudahkan pemahaman terhadap ilmu nahwu.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aji, Lyly Bayu, and Marhaeni Dwi Setyarini. "Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Jiken, Blora." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1.1 (2020): 1-10.
- Ali, Syaikhul Islam, and Lc M. Sosio. *KAIDAH FIKIH POLITIK; Pergulatan Pemikiran Politik Kebangsaan Ulama*. Harakah Book, 2018.
- Al-Mahmudy, Rifqi. 2018. "Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri:

Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil Ulum,” Juli 2018.

- Anam, Saiful. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Asrowi, Asrowi. "Relevansi sistem pendidikan ponpes Nurul Faizin Cilangkap dalam era modernisasi." *Aksioma Ad-Diniyah* 3.2 (2015).
- Darmansyah, Darmansyah, Azwarman Azwarman, and Erdawati Erdawati. "Menciptakan pembelajaran menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis dengan karikatur humor dalam belajar matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 21.2 (2017): 39-67.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai. LP3ES, 1982.
- Djamarah, Syaifu Bahri. 2013. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan." *Al-Ibrah* 5.2 (2020): 120-145.
- Fitrianti, Leni. "Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10.1 (2018): 89-102.
- Haq, Arini. "KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE KISAH DI SD ISLAM JIWA NALA SURABAYA." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 1.2 (2018): 219-242.
- Huda, Ita Mustainna Dr Muhammad Muchlish, and M. Pd I. Ahmadi. "Konfigurasi Kāna Wa Akhawātuhā Pada Kitab Arbaîn Nawawiyah Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 4.1 (2020): 88-102.
- Irwana, Ade. "Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22.2 (2015).
- Jailani, M. Syahrani, and Abdul Hamid. "Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI))."

Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2016).

Lubis, Fitriadi. "Efektifitas Pembelajaran Ditinjau Dari Pelaksanaan Supervisi." *Ta'dib* 19.1 (2016): 1-14.

Mantasiah, R. *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*. Deepublish, 2020. Lihat juga dalam Bahrudin, Uril. 2017. *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi.

Muizzuddin, M., and Siska Siska. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) GRESIK." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6.1 (2022): 77-96.

Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5.2 (2017): 201-223.

Muzaky, Choirul Mala, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13.1 (2020): 22-36.

Nurdianto, Talqis. "Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." Yogyakarta: Zahir Publishing (2020).

Restu, Maulana, and Siti Wahyuni. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9.3 (2019): 263-272.

Rozi, Fathor, and Ahmad Zubaidi. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2019): 157-174.

Sari, Nanda Khafita. "Analisis metode al-Miftah lil Ulum sebagai mediator metode membaca kitab klasik di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini." *semnasbama 2* (2018).

- Sembiring, Gorky. 2009. *Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Galang Press.
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8.2 (2018): 107-117.
- Shoim, Ahmed, El Amin, Fitri Nurhayati, Dosen Fakultas Tarbiyah, dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah. t.t. "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk."
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru, 2019.
- Siswati, Vialinda, et al. "The Strategy of Islamic Religious Teachers in Learning To Read The Students' Book with The Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri Method." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5.3 (2022): 1342-1353.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami metode kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9.2 (2005): 57-65.
- Sutisna, Anan. "Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 18.3 (2016): 156-168.
- Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus. "hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8.1 (2019): 120-128.
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020.
- Tungkagi, Fika Magfira, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo." *Al-Fakkaar* 3.1 (2022): 1-16.